

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas adalah masa yang dilalui oleh seorang perempuan dimulai setelah melahirkan hasil konsepsi (bayi dan plasenta) dan berakhir hingga 6 minggu setelah melahirkan (Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia, 2018). Masa nifas (*puerperium*) adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. (Ari Sulistyawati, 2009).

Salah satu penyebab terjadinya penyulit masa nifas sampai pada kematian puerperium adalah terjadinya infeksi pada luka perineum karena kurangnya perawatan pada luka sehingga menimbulkan perdarahan sekunder kala nifas, dan dapat memicu terjadinya infeksi yang bersifat lokal maupun general. Untuk menjaga agar tidak terjadi infeksi pada luka jahitan perineum maka sangat dibutuhkan peranan aktif ibu untuk tetap menjaga kebersihan dirinya sendiri . Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum dan berakibat pada munculnya infeksi pada perineum maupun kandung kemih (Suwiyoga, 2014) . Rawannya derajat kesehatan ibu post partum memberi dampak yang bukan hanya pada ibu saja, akan tetapi berpengaruh juga pada derajat kesehatan bayi pada minggu pertama kehidupannya. Dengan demikian, upaya peningkatan kesehatan perinatal tak dapat dipisahkan dengan upaya kesehatan ibu. Upaya yang

dilakukan pemerintah untuk mengurangi kematian ibu pada masa nifas yaitu dengan mengeluarkan kebijakan kunjungan nifas paling sedikit 4 kali. Kunjungan masa nifas tersebut terdiri dari kunjungan pertama (6-48 jam setelah persalinan), kunjungan kedua (3-7 hari setelah persalinan), kunjungan ketiga (8-28 hari setelah persalinan), dan kunjungan keempat (29-42 hari setelah persalinan). Kunjungan masa nifas ini dilakukan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir serta untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani masalah-masalah yang terjadi serta untuk mengetahui penyulit yang dialami ibu (Buku KIA, 2020).

Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Depkes RI, 2017). Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015, Angka Kematian IBU (AKI) di Indonesia mencapai 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Bila dilihat berdasarkan data Angka Kematian Ibu (AKI) yang ada di provinsi Lampung tahun 2016 jumlah kasus kematian ibu disebabkan oleh perdarahan sebanyak 46 kasus, hipertensi 41 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus dan gangguan system peredaran darah 8 kasus dan gangguan metabolik sebanyak 0 kasus. (Dinkes,Lampung, 2016). Data yang di dapat di PMB Tarwiyah, S.ST Candra Jaya, Tulang Bawang Barat, pada bulan Januari sampai Februari 2021 terdapat persalinan 30 orang dengan spontan pervaginam tanpa robekan 4 orang (13%), spontan pervaginam dengan robekan 26 orang (87%).

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah teruraikan, diketahui di Tulang Bawang Barat kejadian robekan perineum berkisar 87% pada tahun 2021. Maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada masa nifas.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan yaitu studi kasus yang dilakukan terhadap Ny. N dengan robekan perineum derajat 2

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini di PMB Tarwiyah, S.ST, Candra Jaya, Tulang Bawang Barat

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan pada Ny. N tanggal 28 Januari 2021.

D. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan ibu nifas dengan pendekatan manajemen kebidanan di Desa Candra Jaya Tulang Bawang Barat.

E. Manfaat

1. TPMB

Diharapkan dapat memberikaan informasi dan masukan yang berguna untuk meningkatkan pelayanan kebidanan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya yaitu memberikan asuhan kebidanan ibu nifas menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Prodi D III Kebidanan Metro

Diharapkan berguna sebagai bahan Referensi bagi institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan ibu nifas.

3. Pasien/Klien

Asuhan ini diberikan kepada klien karena masalah klien dapat teratasi.